

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan (*fraud*) merupakan fenomena yang selalu menarik untuk dibahas. Dimana praktik kecurangan tersebut sudah ada sejak lama dan sampai saat ini masih sering terjadi. Berbagai peraturan perundangan yang telah dibuat untuk mengatasi kecurangan tersebut masih saja tidak mengurangi terjadinya praktik kecurangan. Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sedemikian rupa yang menguntungkan sebagian pihak dan merugikan pihak lain.

Kecurangan menurut *Association of Certified of Fraud Examiner* (ACFE) *fraud* (kecurangan) terdiri atas penyalahgunaan asset, kecurangan dalam laporan keuangan, korupsi dan kecurangan menggunakan teknologi. Kecurangan dalam akuntansi biasanya dikenal dengan istilah *fraudulent financial reporting*, dimana terjadinya penyimpangan yang tidak sesuai dengan prosedur akuntansi dan berdampak pada laporan keuangan (ACFE, 2018).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *razionalization* (pembenaran) yang dikenal dengan istilah elemen kecurangan atau *fraud triangle theory* (Jalaludin, 2017). Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya praktik kecurangan di perusahaan dan kecurangan lebih sulit dideteksi daripada kesalahan (*error*), karena pihak yang melakukan kecurangan akan berusaha untuk menyembunyikan kecurangan tersebut (Jalaludin, 2017).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan

untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan memberikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan yang sejenis dengan rasional (Fadilah et al, 2019). Laporan keuangan yang disajikan harus mencerminkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, karena jika terjadi salah saji dalam laporan keuangan maka dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Jika terjadi kecurangan yang menghasilkan informasi yang menyesatkan bagi para *stakeholder*, maka akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang salah. Seharusnya auditor dapat mendeteksi praktik kecurangan yang terjadi agar tidak berkembang menjadi permasalahan akuntansi yang sangat merugikan (Shinta, 2015).

Pemakai laporan keuangan tidak dirugikan atas kecurangan pada laporan keuangan adalah dengan mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud*. Kenaikan atau penurunan yang tidak biasa ketika membandingkan akun-akun pada laporan keuangan periode yang diaudit dengan periode sebelumnya dapat memberikan sinyal (*red flag*) bahwa terdapat informasi yang perlu ditelusuri lebih jauh (Tunggal, 2014). Dengan berada di balik angka-angka untuk memperoleh gambaran yang baik mengenai bisnis klien, auditor sering kali dapat mendeteksi tanda-tanda dari kecurangan laporan keuangan (Wells, 2001).

Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian internal. Sebagai bentuk adanya sistem pengendalian internal, maka ada pemantauan yang dilakukan oleh audit internal. Untuk menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan peran aktif dari audit internal. Peran audit internal sangat penting, karena perannya dalam mengawasi sistem pengendalian

internal yang efektif sehingga dapat mendeteksi kecurangan (Tugiman, 2006). Menurut Laporan “2002 Report to Nation on Occupational Fraud and Abuses” menyatakan bahwa aktivitas audit internal dapat menekan 35 % *fraud*. Peran audit internal sangat diperlukan, karena audit internal suatu bagian yang independen, yang disiapkan dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan, pengendalian dan keberadaan audit internal ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Tugiman, 2006). Audit internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Maliawan, 2017).

Audit internal berperan dalam memastikan kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Audit internal dalam menjalankan perannya juga membantu manajemen dalam mengevaluasi pengendalian internal yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan. Keberadaan audit internal sangat penting dan dibutuhkan oleh perusahaan, karena audit internal yang bersifat independen dapat memberi nilai plus dan mendorong meningkatkan kegiatan operasi perusahaan (Maliawan, 2017). Kualitas hasil dari pemeriksaan audit internal memberikan dampak yang baik bagi perusahaan dengan meningkatnya kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Komite audit juga memiliki tanggung jawab yang sama terkait dengan pencegahan praktik kecurangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/PJOK.04/2015 menyebutkan bahwa anggota komite audit harus bersifat independen dan anggota komite audit sekurang-kurangnya 1 orang memiliki berlatar belakang kemampuan dibidang akuntansi atau keuangan. Independen yang dimaksudkan adalah komite audit tidak memiliki koneksi,

hubungan keluarga, tidak memiliki hubungan bisnis dengan anggota komisaris atau para pemegang saham mayoritas pada suatu perusahaan (Utami, 2019). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) komite audit harus memiliki anggota yang ahli dalam bidang keuangan untuk meningkatkan pengawasan perusahaan. Pengawasan pada perusahaan yang semakin meningkat berdampak pada pengendalian internal yang semakin baik dan penurunan praktik kecurangan (Cahyo, 2017).

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, auditor internal serta anggota independen yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemantauan yang efektif oleh komite audit, akan membantu perusahaan/organisasi dalam mencegah *fraud* kalau komite audit dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik (Anugerah, 2014).

Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Laporan keuangan merupakan produk dari manajemen yang kemudian diverifikasi oleh auditor eksternal. Dalam pola hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa komite audit berfungsi sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan (Prasetyo, 2014).

Komite audit memiliki karakteristik-karakteristik yang akan menunjukkan bahwa tugas komite audit tersebut telah berjalan efektif atau belum. Pada akhirnya ketika karakteristik-karakteristik komite audit sudah terpenuhi, maka tugas dan fungsi komite audit diharapkan akan berjalan secara efektif, dimana salah satu tugas komite audit adalah pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dengan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan secara otomatis juga akan mengawasi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan (Prasetyo, 2014)

Audit internal dan komite audit dalam perusahaan memiliki tugas dan tujuan yang sama-sama untuk dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan. Dalam menjalankan tugas auditor internal harus bersikap objektif dan independen dengan mengontrol pengendalian yang telah diterapkan oleh perusahaan. Komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya apabila dilakukan dengan baik dan objektif serta didukung dengan audit internal yang memiliki latar belakang dan sumber daya yang berkompeten, maka kemungkinan kecil akan terjadinya praktik kecurangan dan dapat dicegah seminimal mungkin (Maliawan, 2017).

Audit internal dan komite audit yang baik pada suatu perusahaan akan dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi. Oleh karena itu, kebutuhan adanya audit internal dan komite audit akan dapat dirasakan secara langsung oleh perusahaan. Peran audit internal dan komite audit untuk dapat mendeteksi terjadinya kecurangan juga telah didukung dengan adanya penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh Ike Trijayanti (2021) tentang komite audit, audit internal dan *whistleblowing* terhadap kecurangan pada perusahaan sub sektor

perdagangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, hasil penelitian bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) tentang pengaruh peran komite audit, tata kelola perusahaan, dan *whistleblowing system* terhadap kecurangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019 yang menemukan bahwa komite audit, tata kelola perusahaan, dan *whistleblowing system* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Medina (2020) tentang pengaruh audit internal dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran audit internal dan komite audit dalam mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan sangat besar pengaruhnya. Namun demikian di beberapa penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mardina (2020) tentang pengaruh komite audit, audit internal, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan, sedangkan audit internal tidak berpengaruh signifikan. Dan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2020) tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Seperti yang diketahui, sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian

nasional. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Indonesia kaya akan hasil tani berupa beras, tembakau, kedelai, kelapa sawit dan masih banyak lainnya. Sektor pertanian mempunyai peran penting untuk menunjang perekonomian dan kebutuhan akan pangan. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang sektor ekonomi dan pendukung sektor lain seperti agrobisnis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan sektor pertanian sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka terdapat beberapa masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 2) Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap pencegahan praktik kecurangan laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
- 3) Apakah audit internal dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap pencegahan praktik kecurangan laporan keuangan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap pencegahan praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap pencegahan praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit internal dan komite audit secara keseluruhan terhadap pencegahan praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- 1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman setelah mengaplikasikan teori yang telah didapat.

- 2) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui lebih banyak tentang audit internal, komite audit dan kecurangan beserta faktor yang mempengaruhinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi atas lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, membahas mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan, membahas hasil analisis serta pembahasan dari pengujian yang telah dilakukan. Bab V Penutup, berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan juga saran serta batasan penelitian.

